

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA IPAS KELAS V  
DI SD KARANGMOJO**

<sup>1)</sup>**Alifah Aulia Nurfadhilah**, Universitas PGRI Yogyakarta, email : [alifaaulia980@gmail.com](mailto:alifaaulia980@gmail.com)

<sup>2)</sup>**Henry Aditia Rigianti**, Universitas PGRI Yogyakarta, email : [henry@upy.ac.id](mailto:henry@upy.ac.id)

***Abstract***

*This study focuses on evaluating the effectiveness of the Card Sort learning model on students' academic achievement at Karangmojo Elementary School. The research design employed a quantitative approach, involving 20 students as the sample, measured before (pretest) and after (posttest) the implementation of the Card Sort model. Data analysis was conducted in two stages: a normality test using the Kolmogorov–Smirnov method, followed by a paired sample t-test. The normality test results indicated that both the pretest (Asymp. Sig. 0.200) and posttest (Asymp. Sig. 0.194) scores were normally distributed ( $p > 0.05$ ), thus meeting the assumptions for parametric testing. Descriptively, there was an increase in the average score from the pretest (60.30) to the posttest (67.40). The paired sample correlation analysis indicated a significant positive relationship between the pretest and posttest scores ( $r = 0.539$ ,  $p = 0.014$ ). However, the paired sample t-test showed that the difference in mean scores between the pretest and posttest was not statistically significant ( $t = -1.834$ ,  $df = 19$ ,  $p = 0.082$ ). Although there was an increase in scores, the lack of statistical significance ( $p > 0.05$ ) suggests that the Card Sort learning model did not significantly improve student achievement at Karangmojo Elementary School in this study.*

**Keywords:** Card Sort, Science (IPAS), Achievement

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap prestasi belajar siswa di SD Karangmojo. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 20 siswa sebagai sampel yang diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model *Card Sort*. Analisis data dilakukan dalam dua tahap: pemeriksaan normalitas dengan Kolmogorov–Smirnov, diikuti oleh uji-t sampel berpasangan. Pada uji normalitas menyatakan data pretest (Asymp. Sig. 0.200) dan posttest (Asymp. Sig. 0.194) berdistribusi normal ( $p > 0.05$ ), sehingga memenuhi asumsi untuk uji parametrik. Secara deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata nilai dari pretest (60.30) ke posttest (67.40). Analisis korelasi sampel berpasangan mengindikasikan adanya hubungan positif yang bermakna antara pretest dan posttest ( $r = 0.539$ ,  $p = 0.014$ ). Namun, uji-t pada sampel berpasangan menunjukkan perbedaan rata-rata yang bermakna antara skor pretest dan posttest yang tidak signifikan secara statistik ( $t = -1.834$ ,  $df = 19$ ,  $p = 0.082$ ). Meskipun terjadi peningkatan skor, signifikansi statistik yang tidak tercapai ( $p > 0.05$ ) mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Card Sort* belum secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Karangmojo pada penelitian.

**Kata Kunci:** Card sort, IPAS, Prestasi

## Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor penting yang berperan dalam mengoptimalkan mutu sumber daya manusia di suatu negara (Sanga & Wangdra, 2023)<sup>1</sup>. Proses pendidikan yang bermutu mampu mencetak generasi yang berjiwa kreasi, senantiasa produktif, dan siap bersaing secara kompetitif. Dengan demikian, bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang kuat akan lebih siap dalam membangun peradaban dan mencapai kemajuan di berbagai bidang. Meskipun pendidikan menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahan adalah kualitas pendidikan dimana proses pembelajaran belum dirancang secara maksimal sehingga siswa belum bisa menguasai konsep dan materi yang diajarkan terutama pada mata pelajaran IPA.

Kurikulum merdeka, IPS digabungkan dengan IPA sehingga menjadi IPAS. IPAS dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu supaya dapat berkembang rasa ingin tahu, minatnyadan,aktif, berkembang sesuai kemampuan meneliti, mengerti diri sendiri dan lingkungan juga berkembangnya pengetahuan dan konsep pada IPA (Novitasari & Kurniawati, 2024)<sup>2</sup>. Ilmu Pengetahuan Alam ialah pelajaran yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas dan pengalaman dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Trianto dalam (Octaviani et al., 2023)<sup>3</sup>. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena alam serta mampu mengidentifikasi masalah yang muncul di sekitarnya. Dengan demikian, IPA tidak sekadar berfungsi sebagai sumber pengetahuan teoretis, melainkan juga sumber pengetahuan namun juga berperan menjadi wadah untuk melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis dan mencari solusi atas berbagai kebutuhan hidup manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, pelajaran IPA memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai fenomena alam serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia 6–12 tahun pada level sekolah dasar.

Karakter siswa pada rentang usia 6 hingga 12 tahun menunjukkan kecenderungan untuk membentuk kelompok bermain dengan teman sebaya, yang menjadi bagian penting dari proses

---

<sup>1</sup> Sanga and Wangdra, “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa.”

<sup>2</sup> Novitasari and Kurniawati, “MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK DENGAN TEKNIK V FOLDING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV.”

<sup>3</sup> Octaviani, Putu Arga, and Kuswendi, “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas V SD.”



sosialisasi. Dalam kelompok tersebut, siswa mulai menunjukkan kreativitas dan kemandirian dengan menciptakan aturan permainan sendiri. Dari karakteristik tersebut, para ahli perkembangan anak menggolongkan usia ini ke dalam tahap perkembangan intelektual (Wayan & Rini Purwati, 2020)<sup>4</sup>. Keadaan ini merefleksikan bahwa terdapat perkembangan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini mencerminkan perkembangan kognitif yang lebih tinggi, siswa mulai memahami konsep sebab-akibat, berpikir logis, dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, usia ini dianggap sebagai masa penting dalam perkembangan intelektual, di mana siswa perlu didukung dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah secara aktif.

Karakteristik siswa kelas dasar yang berada dalam periode pemrosesan informasi operasional, di mana siswa cenderung lebih cepat memahami konsep melalui pengalaman langsung dan benda nyata (Lestari et al., 2025)<sup>5</sup>. Oleh karena itu, pembelajaran IPA tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan kemampuan untuk menilai secara logis, keinginan untuk memahami sesuatu lebih jauh, dan keahlian dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, yang sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan afektif siswa pada jenjang tersebut. Guru yang memiliki wawasan yang baik tentang karakter serta potensi peserta didiknya mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa<sup>6</sup>. Siswa juga cenderung masih berada pada tahap suka bermain, model pembelajaran yang hanya menempatkan mereka sebagai penerima pasif membuat mereka kesulitan untuk fokus dan memahami materi pelajaran (Irawan & Rigianti, 2023)<sup>7</sup>. Namun pada pelaksanaannya, terdapat masalah yang sering muncul yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran sejalan dengan keterangan guru pada wawancara peneliti dengan guru kelas 5B di SD Karangmojo, dimana siswa masih cenderung kurang memahami konsep terutama pada materi IPAS pada bab harmoni dalam ekosistem. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak begitu antusias

---

<sup>4</sup> Wayan and Rini Purwati, "Edukasi Matematika Dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students."

<sup>5</sup> Utami et al., "Pemberdayaan Guru Dan Fasilitator Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap Pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila."

<sup>6</sup> Wahyudi, "STRATEGI GURU DALAM PEMETAAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR."

<sup>7</sup> Irawan and Rigianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa."



dalam pembelajaran meski guru telah memakai media ajar yang konkret. Mengacu pada kendala yang dihadapi oleh guru, upaya yang bisa dilaksanakan ialah merancang model pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran merupakan pola yang diperlukan guru untuk mengatur aktivitas belajar mengajar dilakukan guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan wawasan, pemahaman, dan perkembangan intelektual siswa, sekaligus mendorong terjadinya pertukaran gagasan secara terbuka. (Atmojo, 2023)<sup>8</sup>. Menurut Arends<sup>9</sup> model pembelajaran ialah rancangan sistematis yang mengacu pada pendekatan yang dirancang untuk digunakan selama proses pembelajaran. Di dalamnya tercakup berbagai komponen penting, seperti sasaran pembelajaran yang hendak dicapai, tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang secara berurutan, serta pendekatan yang diterapkan guna membangun suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, model pembelajaran juga mencakup cara pengelolaan kelas yang efektif agar interaksi antara guru dan siswa berjalan optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan, terarah, dan bermakna. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap menarik yaitu model card sort.

Model pembelajaran *Card Sort* adalah model yang melibatkan siswa untuk mengelompokkan atau menyusun kartu dengan informasi tertentu sesuai kategori. Dalam (Yusuf et al., 2022)<sup>10</sup> model dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, dan klasifikasi suatu objek, dengan tujuan mengaktifkan peran individu maupun kelompok dalam proses belajar. Penerapan model ini memberikan kesempatan bagi siswa dan kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, membangun kerja sama, tolong menolong, serta menyelesaikan instruksi yang diberikan melalui permainan kartu dengan rasa tanggung jawab. Dengan model ini diharapkan siswa dapat memahami konsep dan materi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar menggambarkan tingkat pemahaman dan kecakapan siswa menyerap dan menguasai informasi dari materi pelajaran. Prestasi belajar dalam (Santosa et al., 2020)<sup>11</sup> adalah tingkat peningkatan kemampuan mental yang dicapai seseorang setelah berusaha secara

---

<sup>8</sup> Atmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan."

<sup>9</sup> Asrini, "Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction."

<sup>10</sup> Yusuf, Anitra, and Setyowati, "Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar."

<sup>11</sup> Santosa, Sampaleng, and Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran."



maksimal dalam proses pembelajaran. Prestasi ini dapat diukur atau ditunjukkan melalui pencapaian nilai. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan sejauh mana mereka telah memahami materi, menguasai keterampilan, dan mampu menerapkan konsep yang telah diajarkan. Namun, pencapaian nilai tidak hanya menjadi tolak ukur dari hasil akademik, tetapi juga dapat menggambarkan tingkat motivasi, ketekunan, dan upaya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar diukur melalui nilai, ujian, tugas, atau penilaian lainnya yang menggambarkan ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai capaian dalam proses belajar yang ditetapkan (Ansyah, 2023)<sup>12</sup>. Meskipun prestasi belajar menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan siswa di sekolah, kenyataannya tidak sedikit siswa yang belum mampu meraih hasil belajar secara maksimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar, kurangnya variasi model pembelajaran, serta minimnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengakibatkan beberapa siswa kesulitan dalam menangkap isi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada nilai yang diperoleh dan ketuntasan belajar secara keseluruhan. Merujuk pada temuan dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Karangmojo terdapat 44% dari 18 siswa kelas 5B yang belum berhasil meraih nilai sesuai standar minimal pembelajaran. pada mata pelajaran IPAS Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan model card sort, yang memberikan peluang untuk siswa lebih aktif dalam mengerti konsep melalui interaksi dan aktivitas fisik. Mengingat pentingnya strategi ini dalam proses pembelajaran, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut efektivitas penerapan model pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan pada "Efektivitas Model Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa IPAS Kelas V di SD Karangmojo" sebagai judul penelitian yang diambil.

## Metodologi

Metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen diterapkan pada penelitian ini untuk menganalisis dampak suatu perlakuan terhadap satu kelompok dan membandingkannya dengan

---

<sup>12</sup> Ansyah, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)."

kelompok lain yang diberi perlakuan berbeda. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental* tipe *one-group pretest-posttest*, yang memiliki tujuan untuk menyelidiki dampak suatu perlakuan terhadap gejala pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol pembanding. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2025 di kelas V SD Karangmojo, dengan langkah-langkah meliputi pemilihan subjek, pelaksanaan pre-test tanpa model pembelajaran *card sort*, pemberian perlakuan berupa pembelajaran dengan model *card sort*, dan pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi dampak perlakuan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan tes hasil belajar, yang dianalisis menurut statistik untuk menilai efektivitas perlakuan. Data penelitian menyatakan bahwa capaian belajar siswa mendapati kemajuan setelah diberi perlakuan, dengan pencapaian nilai yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 75, mengindikasikan bahwa model pembelajaran *card sort* terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Skema penelitian *One group pre test – post test design* (Sugiono, 2010, hlm.211). Mekanisme penelitian ini sebagai berikut :

Desain Penelitian		
Pre test	Treatment	Post test
O1	X	O2

Table 1. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

## Hasil

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental, yakni jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu nilai awal yang diperoleh dari pretest dan nilai akhir dari posttest. Pretest dilakukan sebelum siswa menerima perlakuan dengan penerapan strategi *Card Sort*. Posttest adalah data yang dikumpulkan setelah perlakuan diberikan kepada siswa dengan menerapkan strategi *Card Sort*. Nilai pretest dan posttest menjadi dasar dalam memperoleh hasil penelitian. Siswa dinyatakan tuntas apabila terjadi peningkatan nilai dari pretest ke posttest yang memenuhi batas KKM, serta terlihat perbedaan hasil setelah diberikan perlakuan. Data hasil yang diperoleh dijelaskan dalam tabel berikut

Kategori	Pre test	Post test
Nilai terendah	33	46
Nilai tertinggi	80	93
Rata-rata	60,3	69,05
Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	13
Jumlah siswa yang tuntas	1	8
Presentase ketuntasan	4,76%	61,9 %

Table 2. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian, terlihat adanya perbedaan antara nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Data pretest, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 33 dan nilai tertinggi 80. Sementara itu, pada posttest, nilai terendah meningkat menjadi 46 dan nilai tertinggi mencapai 93. Rata-rata skor pretest sebagai tolak ukur sebelum intervensi dilakukan sebesar 60,3, sedangkan setelah penerapan strategi *Card Sort*, rata-rata nilai posttest siswa meningkat menjadi 69,05. Pada hasil uji pretest, sebanyak 20 dari 21 siswa belum mencapai ketuntasan, sementara hanya 1 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan pada hasil uji posttest, jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 13 siswa, dan sebanyak 8 siswa berhasil mencapai ketuntasan dari total 21 siswa. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest mengungkap adanya kenaikan nilai, di mana skor posttest setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Card Sort* lebih tinggi dibandingkan nilai pretest sebelum perlakuan. Selain itu, tingkat ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dan mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Setelah data pretest dan posttest diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis



Table 3. Uji Normalitas

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-7.100	17.314	3.872	-15.203	1.003	-1.834	19	.082

Berlandaskan dari hasil paired-samples t-test ditemukan beberapa hal penting. Pertama, pada tabel Paired Samples Statistics, nilai rata-rata pretest sebesar 60,30 dan posttest sebesar 67,40, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Standar deviasi pretest tercatat 14,514, sedangkan posttest memiliki standar deviasi sebesar 20,082. Selanjutnya, pada tabel Paired Samples Correlations, terlihat adanya korelasi positif antara nilai pretest dan posttest sebesar 0,539, dengan nilai signifikansi 0,014. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua pengukuran tersebut. Pada analisis Paired Samples Test, diperoleh perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest sebesar -7,100 dengan standar deviasi sebesar 17,314. Rentang interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada di antara -15,203



hingga 1,003. Nilai  $t$  hitung yang didapatkan ialah -1,834 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebanyak 19, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,082. Dilihat dari taraf signifikansi ini lebih besar dari batas alfa 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perbedaannya tidak signifikan secara statistik antara hasil pretest dan posttest. Meskipun demikian, secara deskriptif data menunjukkan peningkatan rerata antara hasil pretest dan posttest.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada dampak pada model *Card Sort* terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Karangmojo tetapi tidak signifikan. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan relevansi dengan penelitian yang ditulis oleh Rahmatul Fadhlila, Abdul Wahab Abdi, dan Muhammad Okta Ridha Maulidian (2019). Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa elemen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 146 siswa, tersebar dalam 7 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menggunakan pertimbangan bahwa capaian akademik siswa pada kedua kelas yang dijadikan sampel relatif setara. Adapun sampel penelitian terdiri atas kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen I yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Card Sort*, dan kelas VIII-2 sebagai kelas eksperimen II yang diintruksikan dengan model *Index Card Match*. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pemberian soal tes kepada siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = -4,79$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,69$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) sebesar 39 (dihitung dari  $21 + 20 - 2$ ). Berdasarkan kriteria pengujian,  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $H_0$  diterima jika sebaliknya. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa menggunakan model *Card Sort* tidak memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan siswa yang belajar menggunakan model *Index Card Match* dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini juga terlihat dari rata-rata nilai siswa, di mana kelas eksperimen I memperoleh mean sebesar 71,90, sedangkan kelas eksperimen II memperoleh mean sebesar 81,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data, model pembelajaran *Card Sort* tidak menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun terdapat peningkatan nilai secara deskriptif dari pretest ke posttest, peningkatan tersebut tidak signifikan

secara statistik. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam konteks pembelajaran ini belum memberikan dampak yang cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara substansial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar agar memiliki daya uji statistik yang lebih kuat, serta mencoba penerapan model *Card Sort* pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, kombinasi model *Card Sort* dengan strategi pembelajaran interaktif atau kooperatif lainnya dapat dieksplorasi untuk mengetahui potensi peningkatan hasil belajar yang lebih optimal

### Daftar Referensi

- Ansyah, Yusron Abda'u. "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 3, no. 1 (2023): 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>.
- Asrini. "Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (2021): 142–48. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>.
- Atmojo, Setyo Eko. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 43, no. 2 (2013): 179912.
- Irawan, Ragil Aria, and Henry Aditia Rigianti. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 1289–99.
- Novitasari, Diyah Ayu, and Wahyu Kurniawati. "Media Pembelajaran Pop Up Book Dengan Teknik V Folding Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024): 221–32.
- Octaviani, Meisy Novita, Hana Sakura Putu Arga, and Uus Kuswendi. "Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas V SD." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6, no. 6 (2023): 1112–20. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.18234>.
- Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 5, no. September (2023): 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.
- Utami, Ratnasari Diah, Minsih Minsih, Harun Joko Prayitno, Eka Destriyanto Pristi, Riska Yulia Ayu Lestari, Dwi Handayani, Vera Tristiana, Rifkah Yoviyanti, Klarissa Afif, and Shohenuddin Shohenuddin. "Pemberdayaan Guru Dan Fasilitator Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap Pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila." *Buletin KKN Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 96–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889>.

- Wahyudi, Nanang Gesang. “Strategi Guru Dalam Pemetaan Potensi Diri Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 6, no. 2 (2024): 50–60.
- Wayan, Ni Astini, and Ni Kadek Rini Purwati. “Edukasi Matematika Dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students.” *Jurnal Emasains* IX, no. 1 (2020): 1–8.
- Yusuf, Fitriyani, Rien Anitra, and Rini Setyowati. “Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar.” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2574>.